

SOSIALISASI DAN PELATIHAN RONDE KEPERAWATAN DI RUANG INTENSIF CARE UNIT RUMAH SAKIT DAERAH PEMERINTAH SAMARINDA

Dwi Widyastuti¹⁾, Maridi. M. D²⁾, Milkhatun³⁾,
Zulmah Astuti⁴⁾, Muhammad Fikri⁵⁾, Misbah Nurjannah⁶⁾

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Ilmu Keperawatan, Prodi S1 Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁶⁾ Fakultas Ilmu Keperawatan, Prodi DIII Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

dw530@umkt.ac.id

Abstract

This activity aims to socialize and train Intensive Care Unit nurses at Region Hospital about the implementation of the nursing round. This activity is carried out to provide cognitive and psychomotor understanding for participants. The socialization activity was carried out so that participants were able to recall the concept of the nursing round while the training helped participants get real experience on how to conduct the nursing round. This activity was carried out in 3 stages, namely the pre-test stage, the socialization stage and the nursing round training and the post-test stage. The results of this activity the participants have understood and are able to do the nursing round based on the results of the pre-test participants are in the sufficient category 91.6%, and after socialization and training the results of the post-test knowledge participants are in the good category 100%. This activity is very necessary for participants to recall the concept and implementation of the nursing round in order to achieve and maintain good quality nursing services in hospitals.

Keywords: socialization, nursing round, nurses, ICU.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan melatih perawat Intensive Care Unit di rumah sakit daerah pemerintah Samarinda tentang pelaksanaan ronde keperawatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara kognitif dan psikomotor bagi peserta. Kegiatan sosialisasi dilakukan agar peserta mampu mengingat kembali konsep ronde keperawatan sedangkan pelatihan membantu peserta mendapatkan pengalaman nyata tentang cara melakukan ronde keperawatan. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahapan pre tes, tahap sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan serta tahap pos tes. Hasil dari kegiatan ini peserta telah memahami dan mampu melakukan ronde keperawatan berdasarkan hasil pre test peserta berada dalam kategori cukup 91,6%, dan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan hasil pos tes peserta pengetahuan dalam kategori baik 100%. Kegiatan sangat diperlukan oleh peserta untuk mengingat kembali konsep dan pelaksanaan ronde keperawatan agar dapat mencapai dan mempertahankan pelayanan keperawatan yang berkualitas baik di rumah sakit.

Kata kunci: sosialisasi, ronde keperawatan, perawat, ICU.

PENDAHULUAN

Rumah sakit pemerintah daerah Samarinda memiliki ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dengan jumlah

perawat 33 orang dan mayoritas berpendidikan sarjana keperawatan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan

bidang keperawatan dan kepala ruang ICU serta 4 perawat bahwa ronde keperawatan belum berjalan dengan baik dan belum ada standar prosedur operasionalnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi mutu pelayanan yang diberikan oleh perawat, karena pelayanan kesehatan yang optimal dan bermutu harus tercapai dan keperawatanlah yang menjadi faktor yang paling menentukan hal tersebut. (Siahaan, Juwita Verwaty, Siagian, Albiner, Bukit, 2018)

Mutu layanan keperawatan dapat ditingkatkan salah satunya melalui ronde keperawatan. Kozier (2004) menyatakan bahwa ronde keperawatan merupakan salah satu prosedur dua atau lebih perawat mengunjungi pasien untuk mendapatkan informasi yang akan membantu dalam merencanakan pelayanan keperawatan dan memberikan kesempatan pada pasien untuk mendiskusikan masalah keperawatannya serta mengevaluasi pelayanan keperawatan yang telah diterima pasien (Kamalia, La Ode, Said, A. Riski, 2020). Proses penyembuhan pasien yang lama di rumah sakit dapat disebabkan karena ronde keperawatan yang dilakukan tidak baik atau belum memenuhi standar yang seharusnya. Ronde keperawatan seperti ini akan memunculkan kegagalan yang beresiko terhadap keadaan penyakit pasien yang semakin berat, munculnya ancaman terhadap kehidupan dan ketidakmampuan fisik pasien. Pasien sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan dapat mengalami kerugian bila mendapatkan pelayanan keperawatan yang tidak bermutu (Agustina et al., 2016)

Toma, G., Triner, W., & McNutt, L. 2009 dalam (Negarandeh et al., 2014) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kepuasan pasien, banyak inisiatif seperti pelatihan kursus dan

strategi pembinaan telah dikembangkan dan diperkenalkan dengan sukses di sejumlah pengaturan untuk mengajar staf tentang perlunya membangun hubungan dengan pasien tidak profesional, sehingga mutu pelayanan menjadi rendah.

Salah satu metode pada manajemen keperawatan primer adalah ronde keperawatan yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan oleh perawat. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta sensitivitas dan berpikir kritis perawat dapat meningkat melalui metode ronde keperawatan ini sehingga dapat mendukung pengaplikasian konsep teori ke dalam praktik keperawatan dan pelayanan kepada pasien (Negarandeh et al., 2014)

METODE

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh 12 orang perawat yang ada di ruang ICU, kegiatan ini juga didukung oleh para co Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Tempat kegiatan di ruang ICU Rumah sakit pemerintah daerah Samarinda.

Adapun tahapan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terdiri dari 3 tahap yaitu *Pertama* melakukan pre tes pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan dengan mengisi kuesioner melalui google form yang disebar ke nomor *WhatsApp* (WA) peserta, waktu pengisian selama lebih kurang 15 menit. Kuesioner berisi pernyataan dimana peserta memilih jawaban benar atau salah atas pernyataan tersebut. Berikut beberapa kisi-kisi pernyataannya antara lain tujuan pelaksanaan ronde keperawatan, frekuensi pelaksanaan ronde keperawatan, unsur yang terlibat dalam ronde keperawatan, persiapan pelaksanaan ronde keperawatan dan peran perawat dalam ronde keperawatan.

Kedua, setelah pengisian kuesioner kemudian dilakukan sosialisasi berupa penyampaian materi tentang ronde keperawatan oleh narasumber selama 50 menit. Kegiatan ini terlihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi tentang ronde keperawatan

Adapun materi berisi tentang pengertian, manfaat hingga tahapan pelaksanaan ronde keperawatan. Penyampaian materi dibantu dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor, kemudian dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Setelah sosialisasi, peserta dilibatkan untuk melakukan pelatihan berupa simulasi ronde keperawatan di ruang ICU dengan menggunakan probandus mahasiswa co Ners selama 45 menit. Simulasi ini dilaksanakan dengan mengikuti Standar Prosedur Operasional yang telah disusun, seperti terlihat di gambar 2.



Gambar 2. Simulasi ronde keperawatan

Setelah dilakukan pelatihan, dilanjutkan dengan evaluasi setelah

dilakukan simulasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta ketika melakukan simulasi tersebut. Kegiatan ini nampak pada gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan pelatihan ronde keperawatan

Ketiga, setelah sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan kemudian dilakukan post tes pengukuran kembali pengetahuan partisipan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama saat awal kegiatan melalui google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre tes pengetahuan sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan

Mayoritas perawat diruang ICU sebanyak 11 (91,6%) orang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ronde keperawatan dengan mampu menjawab dengan benar pernyataan yang ada dalam kuesioner. Peningkatan mutu layanan keperawatan memerlukan dukungan pengetahuan dari perawat (Nursalam, 2014). Pengetahuan perawat dapat meningkat dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang meningkatnya mutu layanan keperawatan hingga asuhan keperawatan pada klien dapat dilakukan dengan optimal, salah satunya dengan mengikuti pelatihan tentang ronde keperawatan.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan

Berdasarkan hasil pengamatan

yang telah dilakukan dari sosialisasi dan pelatihan, partisipan mampu mengingat kembali materi ronde keperawatan dan mampu melakukan ronde keperawatan langsung kepada probandus. Namun tahapan pelaksanaan tidak urut/terbolak balik oleh karena itu perlu banyak waktu untuk berlatih melakukan ronde keperawatan sesuai standar prosedur operasional yang ada, untuk mendukung peserta dalam belajar, peneliti menyediakan buku panduan ronde keperawatan yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi perawat untuk mengingat kembali tahapan pelaksanaan ronde keperawatan.

Pelatihan ini telah berimplikasi terhadap pengetahuan perawat yang semakin mengalami peningkatan, hal ini dapat menunjang kemampuan perawat dalam melakukan pelayanan asuhan keperawatan secara optimal, karena dalam pelaksanaan ronde keperawatan, pengetahuan perawat sangat diperlukan (Agustina, V., Agustian, D. And Ibrahim, 2016).

Post tes pengukuran pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan

Pengukuran pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan berada dalam kategori baik dengan kemampuan menjawab dengan benar sebanyak 76% hingga 100%. Evaluasi dari keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta sangat aktif saat berdiskusi dan melakukan simulasi karena kegiatan ini membantu peserta mengingat kembali tentang kegiatan ronde keperawatan dan berharap kegiatan ronde keperawatan ini dapat dimaksimalkan kembali.

Pengetahuan perawat tentang ronde keperawatan meningkat menjadi baik setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan ronde keperawatan, sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh di RSUD Maria Walanda yang menyebutkan sebelum dilakukan pelatihan tingkat pengetahuan perawat yaitu kurang dan pengetahuan menjadi baik sesudah dilakukan pelatihan (Martinus, 2018). Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa untuk menunjang mutu pelayanan dan pengetahuan keperawatan maka pelatihan ronde keperawatan sangat diperlukan, karena membantu perawat untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kinerja serta kemampuan memecahkan masalah.

SIMPULAN

Adanya sosialisasi dan pelatihan bagi perawat tentang ronde keperawatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam melakukan ronde keperawatan, hal ini menandakan perlu adanya kegiatan serupa yang dilakukan secara regular dan terjadwal sehingga mendukung kemampuan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan secara professional yang berdasarkan pada *evidence based practice*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada preceptor rumah sakit, kepala ruang ICU dan co Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V., Mardiono, & Ibrahim, D. A. F. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Aster dan ICCU RSUD Dr. DORIS SYLVANUS. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, 7(1), 236–

- 240.
- Kamalia, La Ode, Said, A. Riski, S. (2020). *Manajemen Keperawatan*.
<https://www.google.co.id/booksAJ?hl=en&gbpv=1>
- Martinus, A. (2018). *Perawat RSUD Maria Walanda Maramis Dapat Pelatihan Ronde Keperawatan*.
<https://manado.tribunnews.com/2018/02/28/perawat-rsud-maria-walanda-maramis-dapat-pelatihan-ronde-keperawatan?page=1>
- Negarandeh, R., Hooshmand Bahabadi, A., & Aliheydari Mamaghani, J. (2014). Impact of regular nursing rounds on patient satisfaction with nursing care. *Asian Nursing Research*, 8(4), 282–285.
<https://doi.org/10.1016/j.anr.2014.10.005>
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Suslia Aklia (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
[https://perpus.stiehidayatullah.ac.id/file_ebook/Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4.pdf](https://perpus.stiehidayatullah.ac.id/file_ebook/ManajemenKeperawatan:Aplikasi%20dalam%20PraktikKeperawatanProfesionalEdisi4.pdf)
- Siahaan, Juwita Verwaty, Siagian, Albiner, Bukit, E. K. (2018). Pengaruh Pelatihan Ronde Keperawatan terhadap Kinerja Perawat dalam Asuhan Keperawatan di RS Royal Prima Medan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 3(2).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kemas/index>